

Ketika Nabi Dinasihati

<"xml encoding="UTF-8?">

Sosok seorang nabi di tengah-tengah umatnya adalah sebagai hujjah Allah Swt yang dengan mengikutinya, manusia dapat melangkah pada pijakannya pada jalur yang benar, yang seharusnya dituju dan dikehendaki olehNya

Hal ini tentunya meliputi seluruh para nabi dan rasul, terutama sosok penghulu dari mereka .yaitu Nabi Muhammad Saw

Kendati demikian terdapat banyak keterangan yang menggambarkan beberapa tindakan atau .prilaku dari beliau Saw yang terlihat bertolakbelakang dengan sifat dan perannya di atas

Seperti yang telah diulas pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, kali ini kita juga akan mengulas isi sebuah riwayat yang menghadirkan pertanyaan besar bagi pembacanya tentang .peran Nabi Muhammad Saw

:Seperti riwayat berikut ini

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَرْوَاحَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَبَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ وَهُوَ صَعِيدٌ أَفِيحٌ " فَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْجُبْ نِسَاءَكَ، فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ " ، فَخَرَجَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ، زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً، وَكَانَتْ امْرَأَةً طَوِيلَةً، فَنَادَاهَا عُمَرُ: أَلَا قَدْ عَرَفْنَاكَ يَا سَوْدَةُ، حِرْصًا عَلَى أَنْ يَنْزِلَ الْحِجَابُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةَ الْحِجَابِ

Dari Aisyah; bahwasannya isteri-isteri Nabi Saw ketika malam hari keluar (demi) menunaikan hajatnya di kamar kecil sedangkan tempat itu tinggi dan luas, ketika itu Umar berkata pada Nabi Saw: "Hijabilah isteri-isterimu!", dan Nabi tidak mengerjakannya. Lalu keluar Sawdah bintu Zam'ah, isteri Nabi Saw ketika isya pada suatu malam, ia adalah seorang (berperawakan) tinggi, kemudian Umar memanggilnya: "Bukankah aku telah mengenalmu wahai Sawdah", [dengan berharap diturunkan (ayat) hijab. Kemudian Allah swt menurunkan ayat hijab.[1

Dalam riwayat di atas terlihat bahwa sosok Nabi tidak menghiraukan apa yang terjadi atau dilakukan oleh para isterinya ketika hendak pergi keluar ke kamar kecil, bahkan setelah Umar .menyuruh beliau Saw untuk menuntut mereka mengenakan hijab

Catatan: Di sini bukan berarti para istri nabi tidak mengenakan hijab sama sekali, namun disebabkan kondisi tempatnya (kamar kecil) yang berada di atas (mudah terlihat) dan biasanya .penampilan orang yang hendak ke kamar kecil tidak terlalu serapih biasanya

Dari sini terlihat sosok Nabi yang tidak sesuai dengan salah satu perannya yaitu sebagai pemberi peringatan. Seharusnya jika ia adalah sosok pemberi peringatan dari sisi Allah swt terhadap umat manusia, maka seharusnya ia sendiri merupakan sosok yang paling sensitif atau memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hukum syar'i di tengah .umatnya terlebih di dalam keluarganya sendiri

Maka bagaimana hal itu terjadi sementara salah satu perannya sebagai hujjah Allah Swt adalah membawa berita gembira dengan kebahagiaan yang akan didapat oleh mereka yang mengikutinya, juga memberi peringatan terhadap berbagai kekeliruan dan kesalahan yang menghasilkan dosa serta azab yang mengerikan sebagai konsekuensinya. Seperti yang secara :jelas diungkapkan dalam ayat-ayat Al-Quran, diantaranya sebagai berikut

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah (Mahaperkasa, Mahabijaksana. (An-Nisa: 165

Oleh sebab itu riwayat tersebut berbenturan dengan keterangan Al-Quran terkait peran para .(utusan Allah Swt (rasul

Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, Al-Jami' Al-Shahih, jil: 1, hal: 69, no: 142, [1]
.cet: Al-Mathba'ah As-Salafiyah, Kairo